BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai macam bentuk layanan yang ditawarkan, beberapa diantaranya yaitu rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Rumah sakit bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjut menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang lebih kompleks dibandingkan dengan institusi pelayanan kesehatan lainnya. Rumah sakit merupakan tempat yang padat karya, padat pakar, padat modal, padat teknologi, dan tempat yang memiliki risiko tinggi (Larasati, 2021).

Pelayanan kesehatan yang utama di rumah sakit yaitu pelayanan rawat inap. Hal ini dikarenakan pelayanan rawat inap berbeda dengan pelayanan medis lainnya sebab merupakan tempat interaksi antara pasien maupun pihak-pihak yang ada di dalam rumah sakit dan berlangsung dalam waktu lama (Ekasari et al., 2017). Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran yang besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Sementara itu, sumber daya manusia di rumah sakit yang dominan dan paling potensial dalam memberikan pelayanan kesehatan ialah tenaga keperawatan. Tenaga keperawatan rumah sakit menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dikarenakan memiliki jumlah terbesar dan paling banyak berinteraksi dengan klien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif serta professional (Desrison & Ratnasari, 2018).

Angka proporsi tenaga perawat yang tinggi harus sejalan dengan perawat yang kompeten atau memiliki kinerja yang baik. Sebab kinerja yang baik tercermin dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Kinerja perawat yang baik merupakan faktor penentu citra rumah sakit di masyarakat dan menunjang dalam mencapai tujuan organisasi (Marcelinus et al., 2021) .

Salah satu metode dalam menilai kinerja perawat yaitu dengan melihat standar asuhan keperawatan. Perawat sebagai tenaga profesional harus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang digambarkan dalam pelaksanaan rencana tindakan yang ditentukan dengan maksud memenuhi kebutuhan pasien secara maksimal. Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan selalu menggunakan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan yang dimaksud ialah metode asuhan keperawatan yang digunakan perawat sebagai metode pemecahan masalah klien yang bersifat ilmiah dan

merupakan serangkaian tindakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi masalah kesehatan, menetapkan diagnosa keperawatan, merencanakan secara sistematis, melaksanakan tindakan keperawatan untuk membantu klien mencapai kesehatan yang optimal dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan (Efendi et al., 2020).

Data kinerja perawat belum ada secara internasional dan nasional, namun terdapat hasil dari beberapa penelitian, salah satunya yang telah dilakukan oleh (Meher & Rochadi, 2021) menyimpulkan bahwa rendahnya asuhan keperawatan yang dijalankan oleh perawat di rumah sakit ini berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan kinerja perawat di ruang rawat inap RS Raskita masih tergolong kurang baik (52,5%). Studi yang dilakukan oleh Tetty dan Aprilia terhadap kinerja perawat dengan menunjukkan bahwasanya sebuah pelayanan yang akan diberikan oleh perawat terhadap pasien seringkali dikeluhkan oleh pasien itu sendiri maupun keluarganya. Kualitas pelayanan yang diberikan perawat dapat menunjukkan kualitas kinerja seorang perawat untuk mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit (Tetty Vinsesia & dan Aprilia Nuryanti, 2017).

Perawat yang berkinerja baik dapat mendukung perkembangan kesehatan yang berdampak langsung pada mutu pelayanan rumah sakit, sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu tinggi, sehingga pasien sebagai penerima pelayanan dan perawat sebagai pemberi pelayanan merasa puas. Namun jika kinerja perawat kurang baik maka akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja rumah sakit (Romdhoni, 2015).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo ditemukan bahwa perawat berjumlah 30 orang yang terbagi di 2 ruang interna dimana masing-masing ruangan memiliki 13 dan 17 perawat. Dari hasil yang didapatkan perawat yang bertugas berpendidikan DIII (8 perawat), DIV (3 Perawat), S1 (2 Perawat) dan ada Profesi Ners (17 perawat), Dari hasil wawancara dengan perawat di ruangan rawat inap interna didapatkan untuk standar asuhan keperawatan mereka mengacu pada standar SDKI. Dari hasil wawancara dan observasi juga didapatkan perawat mengetahui penerapan standar asuhan keperawatan namun dalam penerapan masih belum efektif dimana masih ada perawat yang belum memahami pendiagnosaan sesuai dengan standar SDKI yaitu aktual, resiko, dan promkes. Pada fase pengkajian belum dilakukan secara menyeluruh. Fase diagnosa juga terdapat sedikit yang tidak sesuai standar yaitu jarang adanya promkes. Fase intervensi telah dilakukan tapi tidak semua sesuai standar SDKI. Fase implementasi dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik namun pendokumentasian tidak dilakukan segera setelah proses keperawatan dilakukan.

Pengaruh dari pengkajian keperawatan yang tidak lengkap oleh perawat dapat berakibat pada munculnya rencana asuhan keperawatan tidak berkualitas. Perawat melakukan tindakan non keperawatan dan hal ini berakibat pemborosan waktu karena tidak bekerja sesuai dengan profesi keperawatan. Apabila terjadi ketidaklengkapan dalam pengkajian dan ketidak tepatannya pengkajian akan berdampak pada ketidaktepatan diagnosis yang ditegakkan, selanjutnya rencana intervensi tidak sesuai bahkan dapat mengancam keselamatan pasien. Asuhan keperawatan adalah asuhan professional, perawat harus melakukan secara baik yaitu secara kode etik dan benar sesuai standar praktik dan standar asuhan keperawatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan perawat mengetahui penerapan standar asuhan keperawatan namun dalam penerapan masih belum efektif dimana masih ada perawat yang belum memahami pendiagnosaan sesuai dengan standar SDKI yaitu aktual, resiko, dan promkes.
2. Penerapan dalam standar asuhan keperawatan didapatkan Pada fase pengkajian belum dilakukan secara menyeluruh. Fase diagnosa juga terdapat sedikit yang tidak sesuai standar yaitu jarang adanya promkes. Fase intervensi telah dilakukan tapi tidak semua sesuai standar SDKI. Fase implementasi dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik namun pendokumentasian tidak dilakukan segera setelah proses keperawatan dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Pengetahuan Perawat Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
2. Bagaimana Gambaran Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai pengkajian di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai diagnosa di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai perencanaan di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai implementasi di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai evaluasi di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo.
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat mengenai dokumentasi di Ruangan Rawat Inap Interna RSUD Tani Nelayan Boalemo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Institut

Dapat menambah bacaan, referensi dalam proses pembelajaran dan digunakan sebagai data rumah sakit untuk memberikaan pelayanan kesehatan yang lebih baik supaya kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat terpenuhi sehingga akan meningkatkan citra rumah sakit di mata masyarakat. Sebagai bahan masukan yang berharga untuk menfasilitasi upaya rumah sakit meningkat kualitas pelayanannya.

1.5.2 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan.

1.5.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau data awal penelitian berikutnya mengenai Analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rumah sakit.